

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Masalah- masalah terkait konsumsi tembakau telah menjadi momok menakutkan di seluruh dunia karena kebiasaan merokok merupakan sebuah gaya hidup yang tidak sehat, ini terbukti dengan banyaknya masalah kesehatan yang menyebabkan kematian akibat kebiasaan merokok, belum lagi kebiasaan merokok juga menyebabkan orang yang tidak merokok ikut menanggung kesempatan yang sama terhadap risiko buruk dari kebiasaan merokok.

Masalah terkait tembakau sendiri bukan hanya berdampak pada masalah kesehatan tetapi juga dalam berbagai aspek seperti ekonomi dan sosial yang menjadi dampak global, hingga pada tahun 2003 Badan Kesehatan Dunia WHO mengambil langkah strategis bersama dengan negara-negara anggota menghasilkan kerangka konvensi pengendalian Tembakau atau *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC).

WHO dan negara-negara anggotanya menghasilkan Kerangka Konvensi Pengendalian Tembakau atau *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) pada tahun 2003. FCTC adalah suatu perjanjian internasional yang ditujukan untuk mengontrol dan mengurangi dampak buruk tembakau di dunia. Target dari FCTC adalah untuk menyusun agenda global yang mengatur pengendalian tembakau. FCTC merupakan perjanjian internasional yang berkaitan dengan epidemi global tembakau (rokok). Proses penyusunan FCTC pada tahap awal melibatkan banyak pihak antara lain para ahli dalam bidang kesehatan masyarakat, pemerintah, perusahaan tembakau milik negara, dan juga perusahaan tembakau multinasional. Pada bulan Februari tahun 2005 FCTC secara resmi diberlakukan. Karena telah ditandatangani oleh lebih dari 40 negara, FCTC menjadi konvensi di bawah hukum internasional terkait pengendalian tembakau yang bersifat mengikat terhadap negara- negara yang meratifikasinya.

Dari analisa yang saya dapatkan FCTC memiliki beberapa tujuan utama yaitu:

1. Memerangi epidemi tembakau yang terjadi pada skala global, regional, dan kawasan.
2. Mengendalikan jumlah pasokan dan permintaan tembakau dengan kebijakan strategis
3. Melibatkan industri rokok agar ikut melindungi kesehatan masyarakat dalam hal pemakaian rokok
4. Memberantas perdagangan rokok Ilegal
5. FCTC menjadi sebuah organisasi sekaligus tonggak pengaturan tembakau yang mana para anggota-anggotanya bertukar kompetensi di berbagai bidang dan wewenang untuk mengambil sebuah keputusan yang mengikat di bidang tersebut

Untuk mencapai segala tujuan itu FCTC mempunyai poin – poin penting sebagai tonggak dasar pengaturan tembakau di antaranya : a) Pengaturan konsumsi melalui penertiban mekanisme harga pada pajak, iklan, sponsor dan promosi; b) Pemberian label peringatan kesehatan dalam paket rokok dan c) Pengaturan terhadap penjualan produk tembakau untuk anak-anak. Pengaturan-pengaturan tersebut dilaksanakan di negara anggota FCTC dengan memberlakukan kebijakan pengendalian tembakau seperti meningkatkan cukai dan pajak rokok, melarang iklan rokok, penerapan secara komprehensif ruangan khusus merokok, memberikan peringatan kesehatan pada kemasan rokok dalam bentuk gambar, membantu orang yang ingin berhenti merokok dan memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat.

Poin-poin ini nantinya di tahun 2008 diluncurkan kembali sebagai strategi global pengendalian tembakau sebagai MPOWER :

1. *Monitoring tobacco use and prevention policies* (Memonitor jalannya kebijakan penggunaan tembakau dan pencegahannya)
2. *Protect People from Tobacco smoke* (Perlindungan dari Paparan Asap Rokok)

3. *Offering Help to Quit Tobacco Use* (Optimalkan dukungan Untuk Berhenti Merokok)
4. *Warn about the danger of Tobacco* (Waspadakan masyarakat tentang bahaya Tembakau)
5. *Enforce bans on Tobacco Advertising, promotion, and sponsorship* (Eliminasi Iklan, Promosi dan Sponsor Rokok)
6. *Raise tax on tobacco* (Raih kenaikan Cukai Tembakau)

Setiap negara anggota FCTC yang telah meratifikasi kerangka kerja tersebut diharuskan memperhatikan strategi-strategi pengendalian tembakau nasional dan mengadopsi dan mengimplementasikan peraturan legislatif, eksekutif dan administratif yang efektif dan bekerja sama dengan negara lain dalam mengembangkan kebijakan untung mencegah dan mengurangi konsumsi tembakau, kecanduan nikotin dan paparan asap rokok.

Malaysia melakukan penandatanganan FCTC pada 23 September 2003 dan dilanjutkan dengan melakukan ratifikasi pada 16 September 2005, dan hingga sekarang di tahun 2019 telah berjalan lebih dari 15 tahun Malaysia melakukan pengimplementasian nilai-nilai dari Kerangka konvensi pengendalian tembakau FCTC, di Malaysia pemberlakuan strategi MPOWER di anggap efektif beberapa alasan mengapa implementasi FCTC di Malaysia di anggap berhasil di antaranya :

Pertama menurunnya prevalensi tren merokok di Malaysia, Menurut data periodik yang di keluarkan oleh *Ministry of Health* Malaysia dalam Survei berkala terhadap orang dewasa dan remaja tingkat prevalensi perokok di Malaysia mengalami penurunan total prevalensi perokok tembakau sebesar 0.4 hingga 0.2% untuk tingkat prevalensi dari tahun 2010 hingga 2016 dengan jumlah Prevalensi sekitar 23% dari total populasi di Malaysia.

Kedua kebijakan Malaysia dalam lingkungan bebas asap rokok yang sanat memberat kan perokok untuk merokok secara bebas di tempat- tempat terkecuali tempat milik pribadi, hingga sampai di tahun 2018 pemerintah Malaysia melakukan

pelarangan merokok di tempat-tempat makan, pelarangan ini bukan hanya isapan jempol semata Sanksi diberlakukan bagi pelanggar dan pemilik tempat makan yang tertangkap merokok dan akan di denda sebesar 1000 ringgit.

Ketiga pemerintah Malaysia juga Memberikan bantuan untuk berhenti merokok bagi para perokok yang ingin berhenti dengan melakukan pendaftaran di situs internet resmi [www.jommquit.gov.my](http://www.jommquit.gov.my) pelayanan ini saya anggap sangat mudah untuk mendapatkan bantuan secara konseling dan medis bagi perokok yang ingin berhenti

Banyak lagi hal yang telah di capai oleh Malaysia di bidang kesehatan karena telah mengimplementasikan nilai-nilai FCTC dan ini di anggap sesuai dengan provisi Malaysia ke depannya untuk terus bisa menjaga dan mengurangi epidemi buruk dari kebiasaan merokok. Ide besar dan tujuan global FCTC sebagai rezim pengaturan tembakau dunia di bidang kesehatan tersampaikan dengan sangat baik di Malaysia, pemerintah Malaysia di anggap menjadi salah satu anggota yang berhasil menurunkan tren prevalensi merokok di negaranya sendiri.